

HUBUNGAN ANTARA KONDISI SOSIAL EKONOMI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI DI SMK PGRI 1 JAKARTA TIMUR

**SITI HANDAYANI
8155078164**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

***THE CORRELATION BETWEEN ECONOMIC CONDITIONS
SOCIAL AND MOTIVATION OF STUDENTS LEARNING IN
ACCOUNTING DEPARTMENT AT EAST OF JAKARTA PGRI 1
VOCATIONAL HIGH SCHOOL***

**SITI HANDAYANI
8155078164**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012***

ABSTRAK

SITI HANDAYANI. *Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi Di SMK PGRI 1 Jakarta.* Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan berdasarkan data valid dan terpercaya (reliabel) dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung mulai bulan Juli 2011 sampai dengan bulan Oktober 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik acak sederhana. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK PGRI 1 Jakarta. Populasi terjangkau yaitu siswa kelas XI yang terdiri dari tiga kelas sebanyak 95 siswa. Sampel diambil dari tingkat kesalahan 5% berdasarkan table Issac dari populasi terjangkau, yaitu sebanyak 75 siswa.

Data Kondisi Sosial Ekonomi (Variabel X) menggunakan data sekunder berupa dokumentasi yang diperoleh dari buku induk sekolah, dan untuk Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) menggunakan data primer berupa kuesioner.

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari taraf signifikan dengan menggunakan Transformasi Gamma (G). Transformasi Gamma (G) menghasilkan $G = 0,2867$. Dengan taraf signifikansi 0,05 dengan Ztabel 1,645. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kondisi sosial ekonomi. Kesimpulan penelitian ini tidak terdapat hubungan yang positif antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta.

ABSTRACT

SITI HANDAYANI. *Relationship Between Socioeconomic Conditions With Student Motivation Class XI Accounting Department 1 At SMK PGRI Jakarta. Thesis, New York: Economics Education Studies Program, Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2011.*

This study aimed to knowledge based on valid and reliable data (reliable) and to determine whether there is a relationship between socio-economic conditions with the motivation to study for class XI of accounting majors at SMK PGRI 1 Jakarta.

The study was conducted over three months from July 2011 to October 2011. The research method used is survey method with the correlational approach, with a sampling technique that is simple random technique. The study population was all students in SMK PGRI 1 Jakarta. Inaccessibility of the student population of class XI consisting of three classes of 95 students. Samples taken from a 5% error rate based on the table Issac inaccessibility of the population, as many as 75 students.

Socio-Economic Condition Data (Variable X) using secondary data obtained documentation from the parent school books, and for Student Motivation (Variable Y) using the primary data in the form of questionnaires.

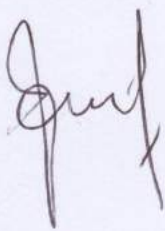
Test requirements analysis carried out is by finding significant level by using the Transformation of Gamma (G). Transformation of Gamma (G) yields $G = 0.2867$. With a 0.05 significance level Ztabel 1.645. This means there is no significant relationship between variables X and Y.

Students' motivation is not only determined by the socio-economic conditions. Conclusion This study found no positive relationship between socio-economic conditions with the motivation to study for class XI Accounting Department at SMK PGRI 1 Jakarta.

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Pembimbing I



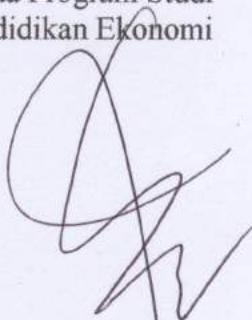
Santi Susanti, S.Pd, M.AK
NIP. 19770113 20050 1 2002

Pembimbing II



Ati Sumiati, M.Si
NIP. 19790610 200801 2 028

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Dr. Saporuddin, SE, M.Si
NIP. 19770115 200501 1001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi
dan Administrasi



Ari Saptono, SE, M.Pd
NIP. 19720715 200112 1001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


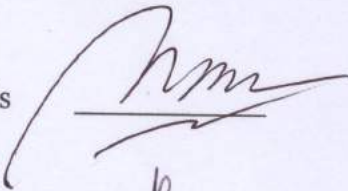
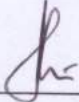
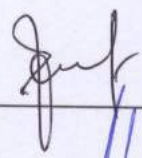

Penanggung Jawab



Dekan Fakultas Ekonomi

Dra. Nurahma Hajat, M.Si

NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 19610228 198602 2 001	Ketua		<u>26/1-2012</u>
2. <u>Ratna Anggraini ZR, M.Si</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Sekretaris		<u>30/1-2012</u>
3. <u>Tri Hesti Utamingtyas, SE, M.SA</u> NIP. 19760107 200012 2 001	Penguji Ahli		<u>26/1-2012</u>
4. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770113 200501 2 002	Pembimbing I		<u>26/1-2012</u>
5. <u>Ati Sumiati, M.Si</u> NIP. 19790610 200801 2 028	Pembimbing II		<u>26/1-2012</u>

Tanggal Lulus : 24 Januari 2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya Asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas tercantum sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 18 Januari 2012

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular meter stamp. The stamp is grey and white, featuring the number '6000' in large bold digits. Above the number, it says 'TUHAN RIBU RUPIAH'. Below the number, it says 'Tgl. 20'. At the bottom of the stamp, it says 'METERAL TEMPEL'. The stamp also features a small emblem of the Indonesian flag.

Siti Handayani

No.Reg. 8155078164

Motto dan Persembahan

- *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta merendahkan diri kepada Tuhan mereka, maka mereka adalah penghuni syurga yang kekal di dalamnya (Q.S. Hud:23).*
- *Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu (Q.S. Albaqarah: 153).*
- *Keberhasilan tidak akan pernah diraih tanpa ketekunan, keprihatinan dan kesabaran.*
- *Kerja keras, disiplin, jujur, berdoa, dan tawakal adalah kunci keberhasilan*
- *Tak ada yang mudah, tapi tak ada yang tak mungkin.*

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ *Bapak Ibu tercinta atas doa dan segalanya.*
- ❖ *Adikku Adit yang kusayangi.*
- ❖ *Dan untuk orang-orang yang aku sayangi.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana bagi setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan berupa petunjuk, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing serta mengarahkan peneliti.
2. Ati Sumiati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun bagi peneliti.
3. Saparuddin, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
5. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
7. Bapak dan Ibu Guru di SMK PGRI 1 Jakarta atas bantuan dan kemudahan yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian.
8. Papa dan Mama tercinta, Adikku (Adit), yang telah memberikan dorongan moril dan semangat serta doa yang tak ternilai harganya.
9. Siswa-siswi SMK PGRI 1 Jakarta atas partisipasinya.
10. Rekan-rekan pendidikan akuntansi, khususnya Non Reguler' 07 yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan kekompakan selama empat tahun ini terutama kepada sahabat-sahabatku Nursyarifah, Andini Yuslaf, Rani Vininta, Syahrina Amalia, Sinta Mariana, Wenny Anggraini, Fitriyana Rahmawati,

Devy Yusnita Sari, Wika Ayu Lestari, Nina Andriani, Siti Sitta SR, Eflira Ria MZ, Gusti Ayu Pratiwi. Serta rekan pend. Akuntansi Reg. Feiga Shabrina Syabani.

11. Sahabat-sahabat yang selalu ada untukku dalam suka dan duka Siti Maryanah dan Cristian. Dan untuk Mas Anwar terimakasih untuk bantuan, semangat dan doanya.

12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata dengan menyadari segala kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengharapkan masukan yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya di bidang pendidikan.

Semoga skripsi ini memberikan nilai tambah serta dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan mempergunakan sebagaimana mestinya, dan semoga Allah SWT memberikan Karunia untuk kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan Kelulusan	v
Pernyataan Orisinalitas	vi
Motto dan Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Lampiran	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis	
1. Konsep Kondisi Sosial Ekonomi	7
2. Konsep Motivasi Belajar	15
B. Kerangka Berpikir	33
C. Perumusan Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Metode Penelitian	37
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data/Instumen Penelitian	39
F. Validasi dan reliabilitas instrumen Var.Y.....	44
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	48
B. Analisis Data	52
C. Diskusi Penelitian	53
D. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi	57
C. Saran	59
Daftar Pustaka	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Pengambilan Sampel Setiap Kelas (sample acak).....	39
3.2	Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua	40
3.3	Kategorisasi Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua	41
3.4	Kisi-kisi Instrumen Variabel Y	43
3.5	Daftar Nilai (Skor)	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Variabel Y	65
2.	Data hasil uji coba variabel Y	74
3.	Perhitungan analisis butir variabel Y.....	75
4.	Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Y.....	76
5.	Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Y.....	78
6.	Data Mentah Variabel Y.....	79
7.	Data hasil perhitungan kembali validitas variabel Y.....	80
8.	Dokumen siswa variabel X.....	81
9.	Data Mentah Variabel X.....	83
10.	Perhitungan Indikator variabel X dengan Variabel Y.....	85
11.	Frekuensi observasi variabel X dan Y.....	86
12.	Perhitungan analisis data dengan Transformasi Gamma (G).....	88
13.	Distribusi dan Grafik Histogram Variabel X.....	90
14.	Distribusi dan Grafik Histogram Variabel Y	91
15.	Tabel Isaac Untuk Menentukan Jumlah Sampel	92
16.	Surat Ijin Penelitian	93
17.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	94
18.	Daftar Riwayat Hidup	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.2	Grafik Histogram Tingkat Pendidikan Orang Tua	50
IV.4	Grafik Histogram Motivasi Belajar Siswa	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan suatu usaha membimbing anak untuk mencapai kedewasaan, agar kelak mampu berdiri sendiri serta mengejar cita-citanya. Namun terhadap pandangan ini ada yang kurang setuju. Karena itulah maka menurut pandangan yang lebih luas, pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses pembangunan manusia seutuhnya yaitu, terbentuknya kepribadian yang serasi dan seimbang dalam kehidupan masyarakat. Secara umum banyak faktor yang terlibat dalam pendidikan. Peningkatan pendidikan masyarakat diiringi oleh meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Karena itu setiap Negara di dunia selalu meletakkan pendidikan masyarakat sebagai prioritas utama. Tingkat pendidikan seseorang ternyata berdampak pada status sosial ekonomi, jenis pekerjaan, kedudukan sosial, dan juga terhadap pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak mereka. Akan tetapi kondisi sosial ekonomi orang tua dapat dikatakan sebagai salah satu dasar yang memberi latar belakang dari anak. Semakin tinggi kondisi sosial ekonomi seseorang maka makin selektif dalam memilih jenis pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang ternyata berdampak pada kondisi sosial ekonomi dan juga

terhadap motivasi belajar anak-anak mereka. Ini semakin menguatkan kita bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia.

Begitu besar arti pendidikan bagi kehidupan manusia, maka penyelenggaraannya tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Jadi faktor sosial ekonomi turut menentukan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari : (1) Pendidikan dasar (SD dan SMP), (2) Pendidikan menengah (SMA, SMK) dan (3) Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana). Selain sebagai lingkungan pergaulan anak, orang tua sebagai penanggung jawab pertama dari pendidikan anak, dari mulai lahir tatkala anak mengenal dunia.

Pendidikan yang dialami seorang anak dalam keluarga merupakan dasar/fundamen bagi proses pembentukan kepribadian anak selanjutnya. Ayah dan ibu merupakan pendidik pertama yang memberi pengaruh yang besar kepada pembentukan sifat dan sikap anak. Oleh karena itu pengaruh pendidikan yang kita dapatkan dari lingkungan sangat besar. Selain memberikan pendidikan yang baik dan tepat orang tua juga diharapkan mampu membantu memberikan bimbingan dalam proses studi/belajar anak-anak mereka. Keberhasilan studi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang ada dalam diri siswa itu sendiri seperti : intelegensi, minat, motivasi, dan kesehatan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang di luar siswa seperti faktor kemampuan guru,

dan faktor keadaan keluarga. Faktor-faktor dalam keluarga yang mempengaruhi studi siswa adalah cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua dan keadaan sosial ekonomi.

Peran orang tua sebagai motivator bagi belajar anak, karena tidak semua anak mempunyai motivasi dalam dirinya untuk belajar. Banyak pengetahuan, kepandaian, keterampilan serta sikap dan motivasi seseorang yang tumbuh dalam keluarga. Ini merupakan hasil pergaulan anak dengan orang tua, sehingga pendidikan yang pernah diperoleh orang tuanya dapat pula berpengaruh kepada pendidikan anak dikemudian hari. Pengetahuan yang dimiliki orang tua juga akan menunjang kemampuan orang tua dalam mendorong/menumbuhkan motivasi belajar anak, karena telah memiliki pengalaman selama mereka bersekolah.

Pentingnya peran orang tua, dalam menumbuhkan motivasi belajar anak ternyata belum disadari sepenuhnya. Secara teori dapat ditarik suatu asumsi bahwa tingkat pendidikan orang tua, akan mempengaruhi pola pengasuhan orang tua dan dapat mempengaruhi fungsi orang tua sebagai motivator belajar anaknya dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan motivasi belajar anak.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut keadaan yang demikian terjadi juga di SMK PGRI 1 Jakarta Timur, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang pendidikan orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada pendidikan yang ditempuh anak-anaknya,

kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor adanya motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang “Hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas banyak permasalahan yang dapat dimunculkan untuk diteliti. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada umumnya tingkat pendidikan orang tua rendah.
2. Motivasi belajar anak rendah.
3. Kondisi sosial ekonomi orang tua rendah.
4. Kurang mampu ekonomi orang tua untuk menyediakan dana pendidikan anak.
5. Kurangnya fasilitas belajar anak, seperti alat tulis, buku-buku dan lain-lain.
6. Lingkungan keluarga tidak mendukung.
7. Lingkungan sosial masyarakat kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana identifikasi terkait dengan permasalahan peneliti yang luas, sehingga tidaklah mungkin semuanya dapat terselesaikan, karena itu untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu pembatasan masalah dan pemfokusan masalah, sekaligus persoalan yang diteliti menjadi jelas.

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah faktor sosial ekonomi yang terdiri dari berbagai aspek seperti telah disebutkan diatas maka dalam penelitian ini, kondisi sosial ekonomi dibatasi pada pendidikan orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua mulai tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Sedangkan motivasi belajar yang dimaksud adalah kemauan, dorongan atau keinginan anak untuk belajar, yang diukur dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

D. Perumusan Masalah

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, agar dalam pembahasan tidak melampaui batas yang diinginkan, maka sebagai rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mempunyai kegunaan yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 1 Jakarta Timur

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa untuk giat belajar.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan sejauh mana kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa serta menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan, sehingga dapat dijadikan sebagai studi perbandingan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai masukan agar senantiasa memantau dan memperhatikan perkembangan anak dengan peranan kondisi sosial ekonomi yang memiliki latar belakang berbeda-beda dalam hal ini adalah tingkat pendidikan orang tua.

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Konsep Kondisi Sosial Ekonomi

1. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Melalui motivasi dan pengawasan orang tua sebagai bentuk kepeduliannya terhadap pendidikan anak di sekolah, maka diharapkan kualitas pembelajaran semakin baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tingkat kepedulian orang tua dipengaruhi pula oleh kondisi sosial ekonomi. Menurut Sudibyo, kondisi sosial ekonomi adalah keadaan seseorang atau sekelompok orang yang dapat dilihat dari faktor tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, kekayaan, kepemilikan barang-barang berharga serta kedudukannya di tengah-tengah masyarakat.¹

Kondisi sosial ekonomi orang tua dapat diartikan sebagai keadaan subjektif maupun objektif dalam suatu rumah tangga yang berkenaan dengan faktor sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi yang baik akan mendorong orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anaknya di sekolah. Sebaliknya kondisi sosial ekonomi orang tua yang

¹ Achmad Hufad, "Mimbar Pendidikan: Pendidikan: Kreativitas dan Kemandirian", *Jurnal Pendidikan*, No.1 Tahun XXV 2006, p.47

rendah akan dapat menurunkan kualitas belajar mengajar. Kondisi sosial ekonomi orang tua dimaksud adalah berupa tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan keluarga.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis tempat tinggal dan jabatan dalam organisasi.²

Sosial ekonomi menurut Soejono Soekanto adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan. Prestasinya dalam pendidikan dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.³

Sosial ekonomi menurut Ahmadi adalah label kemampuan suatu keluarga di bidang ekonomi untuk semua kebutuhan hidupnya dalam upaya mencapai suatu kemakmuran.⁴ Sedangkan sosial ekonomi menurut Sumardi dan Dieter adalah kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya.⁵

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah kondisi atau keadaan yang meliputi jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis tempat

² Abdulsyani *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2002)., p.99

³ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)., p.104

⁴ Abu, Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2000)., p.53

⁵ Abdullah, Idi., p.59

tinggal berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup ini dipandang dari prestasi keluarga yaitu tingkat pendidikan.

Faktor yang menentukan kondisi sosial ekonomi antara lain : tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

2. Pengertian Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh seseorang melalui pendidikan formal. Jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan dasar yaitu pendidikan sekolah yang ditempuh enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama. Pendidikan menengah yaitu pendidikan sekolah yang ditempuh tiga tahun di sekolah menengah umum atau sekolah menengah kejuruan. Pendidikan tinggi adalah pendidikan sekolah yang ditempuh setelah menamatkan pendidikan menengah. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mengetahui dan memahami manfaat pentingnya pendidikan bagi persiapan masa depan anaknya. Sebaliknya orang tua yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah cenderung kurang peduli terhadap pendidikan anak.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu

rohani (pikir,cipta,rasa dan hati nurani) serta jasmani (panca indra dan ketrampilan-ketrampilan).

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut, sebab pembangunan ekonomi, sosialbudaya, politik dan pertahanan keamanan pada suatu bangsa atau negara, mutlak memerlukan keikutsertaan upaya pendidikan untuk menstimulir dan menyertai dalam setiap fase dan proses pembangunan.

Pengertian pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekadar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

Para ahli pendidikan telah banyak yang mengartikan pengertian pendidikan. Pengertian-pengertian yang diberikan beragam sekali,

sehingga terjadi perbedaan-perbedaan tergantung tokoh itu memandangnya. Walaupun ada perbedaan pandangan tentang pengertian pendidikan, secara umum terdapat kesamaan didalam merumuskan pengertian pendidikan tersebut.

Prof. Dr. M.J Langeveld mengatakan bahwa pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya.⁶ Selanjutnya, Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷ Menurut K.H. Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak.⁸

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha manusia secara sadar bertujuan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik sampai tujuan yang dicita-citakan oleh pendidikan, hal ini mengandung arti bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang kontinyu. Ia merupakan pengulangan yang perlahan tetapi pasti dan terus-menerus sehingga sampai pada bentuk yang diinginkan. Disisi lain pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, ia merupakan kebutuhan mutlak harus dipenuhi untuk mempertahankan eksistensi umat manusia atau juga dapat dikatakan

⁶ Hasbullah *Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

⁷ Ibid

⁸ ibid

bahwa pendidikan adalah tuntunan atau bimbingan itu harus dapat merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik yang bersifat menumbuhkan serta mengembangkan baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranan masa yang akan datang. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan tertentu, dengan pendidikan akan tercapai kehidupan yang harmonis yang seimbang antara kehidupan fisik material, kebutuhan mental spiritual, mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain dan berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut serta cita-cita yang telah ditetapkan.

Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan

Kelancaran proses pendidikan dan keberhasilan pendidikan tidak dapat dibebankan secara berat pada salah satu faktor pendidikan. Faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah anak didik, alat pendidikan, tujuan pendidikan, pendidik dan lingkungan pendidikan. Kelima faktor pendidikan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari kelima faktor pendidikan di atas, faktor yang paling menentukan ialah guru atau pendidik, seperti pembinaan yang telah diperolehnya, kemampuan, atau keterampilannya dalam melakukan tugas sebagai guru, kepribadiannya, atau falsafah hidup yang

dianutnya, tujuan guru dalam melakukan tugas guru, teori belajar dan mengajar yang dianutnya. Semua itu akan memberi cap pada pekerjaannya dan menentukan hasil pendidikan yang diberikannya.

Jalur pendidikan adalah tingkat pendidikan formal, di mana sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal melaksanakan tugas pendidikan yang disesuaikan dengan tahapan kemampuan peserta didik sehingga perlu adanya jenjang-jenjang pendidikan. Menurut A. MurniYusuf, jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang berstruktur, mempunyai jenjang atau tingkatan dalam periode tertentu dari sekolah dasar perguruan tinggi.⁹ Sementara Yusuf Enoch menyatakan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur mempunyai jenjang dalam periode waktu tertentu yang berlangsung dari sekolah dasar sampai universitas dengan cakupan di samping bidang studi akademis umum, juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan teknis dan lapangan.¹⁰ Contoh dari pendidikan formal antara lain, untuk bidang pendidikan umum, yakni: SD– 6 tahun dan SMU– 3 tahun, sedangkan untuk bidang pendidikan kejuruan, yakni : STM, SMK, dan SMKK selama 3 tahun.

Jenjang pendidikan istilah jenjang pendidikan dapat dikatakan sebagai tahapan atau tingkatan yang akan ditempuh dalam pendidikan

⁹ Surtabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

¹⁰ *ibid*

sesuai yang tercantum dalam jenjang pendidikan di Indonesia, jenjang pendidikan adalah suatu tahapan dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pelajaran. Jenjang pendidikan formal yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan serta membentuk pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Selain itu berfungsi pula sebagai landasan untuk jenjang pendidikan menengah, karena tidak cukup hanya dengan mengenyam pendidikan dasar saja untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Khusus bagi wanita dalam membina rumah tangganya dengan segala problemnya nanti. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar dan juga memiliki kemampuan mengenai hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan juga alam sekitarnya. Dalam pendidikan menengah ini kedewasaan seseorang mulai tumbuh dan berkembang dalam menentukan jalan hidup yang akan dijalaninya. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Jadi yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah

pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik.

2. Konsep Motivasi Belajar

Secara etimologi motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “motivum” yang menunjuk kepada pengertian bahwa ada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak”.¹¹

Selain istilah motivasi dikenal juga istilah motife. Motife berasal dari akar bahasa Latin “movere” yang kemudian menjadi ‘motion’, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motif merupakan “daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang melakukan berbagai kegiatan”.¹²

Dari istilah motif dan motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motif sebagai sumber penggerak dan pendorong untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah proses aktualisasi dari sumber penggerak dan pendorong untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan tertentu.

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu disebut sebagai ARCS model yakni *Attention* (perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidance*

¹¹ Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*. (Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti,2000)..p.143

¹² Abdul Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana,2000)..p.114

(Kepercayaan diri) dan *Satisfaction* (kepuasaan). Dalam proses belajar dan pembelajaran ke empat kondisi motivasional tersebut sangat penting sehingga motivasi siswa terpelihara selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.¹³

Menurut Herzberg ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (*faktor ekstrinsik*) dan faktor motivator (*faktor intrinsik*). Faktor higiene (faktor ekstrinsik) memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya, sedangkan faktor intrinsik ialah faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya.¹⁴

Sedangkan menurut teori kebutuhan tentang motivasi, manusia termotivasi untuk bertindak kalau ia ingin memenuhi kebutuhannya. Menurut Maslow, ada lima kebutuhan dasar manusia. Kelima kebutuhan tersebut adalah: kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan keamanan dan rasa terjamin (*safety or security needs*), kebutuhan sosial (*sosial needs*), kebutuhan ego (*esteem needs*) dan

¹³ Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UNJ, 2008), p. 51

¹⁴ <http://Supiani.gunadarma.ac.id/Senin,02-01-2012>

kebutuhan perwujudan diri (*self-realization needs*). Kebutuhan-kebutuhan tersebut menurut Maslow harus terpenuhi, sebab kebutuhan yang telah lama tidak terpenuhi, tidak dapat menjadi active motivator, maka usaha manusia hanya bertahan pada level sebelumnya, dan tidak ada peningkatan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan merupakan hal penting untuk meningkatkan motivasi seseorang termasuk dalam konteks motivasi belajar.¹⁵

Dari teori kebutuhan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai kaitan erat dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perbuatan. Kebutuhan tersebut mendorong manusia melakukan atau mencapai apa yang diinginkannya.

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, tingkat kelima dari teori yang dikeluarkan Maslow, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri mempunyai kaitan yang erat. Perwujudan dirinya sebagai apa yang ada dalam kemampuannya. Kecenderungan ini dapat diungkapkan sebagai keinginan untuk makin lama makin istimewa, untuk menjadi apa saja menurut kemampuannya. Bentuk dari perwujudan berbeda-beda bagi masing-masing orang “pada orang yang satu kebutuhan dapat berupa ibu yang ideal, pada orang lain dapat berupa atau politikus dan sebagainya”.¹⁶ Jadi disini pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua dapat menimbulkan keinginan anak untuk mewujudkan

¹⁵ Eveline Siregar..Op.cit.,p.45

¹⁶ Abraham,Maslow.*Motivasi dan Kepribadian*, Terjemahan Sartilo Wirawan (Jakarta : Gramedia 2000).,p.39-51

dirinya minimal menyamai atau bahkan melebihi tingkat pendidikan orang tuanya. Keinginan untuk melanjutkan pendidikan secara tidak langsung memompa semangat siswa untuk belajar dengan giat.

Untuk lebih memberikan pemahaman yang jelas tentang motivasi maka akan diuraikan tentang beberapa karakteristik motivasi. Thornbourg mengemukakan lima karakteristik motivasi yaitu : tingkah laku yang bermotivasi adalah digerakkan, tingkah laku yang bermotivasi memberi arah, motivasi menimbulkan intensitas bertindak, motivasi adalah efektif dan motivasi merupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan”.¹⁷ Kelima karakteristik tersebut merupakan suatu ciri dari seseorang yang telah termotivasi.

Dari penjelasan di atas maka motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri orang tersebut.

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama. Belajar merupakan proses perubahan tingkah

¹⁷ ¹⁷ Elida Prayitno., Op.cit., pp.26-27

laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang terlihat dalam aspek tingkah laku seseorang :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Selanjutnya W.H. Burton yang dalam *The Guidance of Learning Activities* mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Ernest R. Hilgard dalam *Introduction to Psychology* mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi dalam individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, yang sudah tentu tidak setiap perubahan individu merupakan perubahan dalam arti belajar, tetapi merupakan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Perubahan-perubahan yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti tambah

¹⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta :Bima Akara,2000),p2

¹⁹ Eveline Siregar..Op.cit.,p.2

pengetahuan, timbul pengalaman individu yang baru, memiliki keterampilan serta perubahan dalam sikap dan tingkah laku.

Belajar merupakan usaha untuk melaksanakan pendidikan. Proses belajar dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Sedangkan gejala belajar dapat dilihat jika terjadi suatu perubahan yang terjadi pada orang yang sedang belajar. Namun tidak semua perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kematangan seseorang atau perubahan intrinsik atau bersifat temporer”.²⁰ Hampir semua perubahan yang terjadi selama jangka waktu tertentu seperti timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, emosional, semua ini terbentuk dimodifikasikan dan berkembang karena belajar. Jadi secara umum dapat dikemukakan, bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa saat mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan oleh baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, maka seseorang harus berinteraksi dengan lingkungan dan harus melibatkan pikiran, kemauan dan perasaannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh WS. Winkel bahwa “belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: Bima Aksara, 2000), p. 141

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap'.²¹ Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang melalui interaksi yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya setiap saat baik dalam bentuk latihan maupun pengalaman, yang mendorong kearah perbaikan dalam bertindak dan berpikir, meliputi *aspek kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotor* (keterampilan).

Didalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi belajar menurut Woldkowski dan Jaynes dikutip oleh Pujianti adalah “sebuah nilai dan hasrat untuk belajar”.²² Sedangkan menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.²³

²¹ WS.Winkel Psikologi Pengajaran(Jakarta:Gramedia,2000).,p.37

²² Woldkowski,R.J. dan Jaynes,JH. Motivasi Belajar,Jakarta:CerdasPustaka,2004).,p.

²³Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Bumi Aksara,2007).,p.58

Definisi motivasi belajar menurut Sardiman dibedakan menjadi dua bentuk, yakni:²⁴

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, motivasi intrinsik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar yang dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari luar diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menjadi kekuatan pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan seluruh tingkah laku sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai.

Winkel mengemukakan bahwa, Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²⁵

Hal senada diungkapkan oleh Hull bahwa motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang

²⁴ Ibid .,pp.87-89

²⁵ Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)., p.81

menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan demi mencapai tujuan tertentu.²⁶

Terdapat dua macam motivasi menurut Oemar Hamalik, yakni :²⁷

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, ingin memperoleh kemampuan dan sebagainya.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor belajar dari luar diri individu/motivasi ini tidak ada kaitannya langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan, misalnya belajar karena takut pada guru, karena ingin lulus karena ingin mendapat nilai tinggi, persaingan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Winkel jenis motivasi, yakni :²⁸

- 1) Motivasi Intrinsik adalah achievement motivation yaitu daya penggerak untuk mencapai taraf belajar (mencapai prestasi belajar) semaksimal mungkin demi penghargaan pada dirinya sendiri sehingga timbul rasa puas.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah faktor dari luar diri siswa yang bersifat merangsang siswa untuk giat belajar.

Berdasarkan uraian diatas motivasi belajar adalah syarat mutlak untuk belajar dan mempengaruhi arah aktivitas yang dipilih serta intensitas keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono, pengertian motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yakni :²⁹

- 1) Motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan, sebagai contoh seorang siswa yang sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran disekolah karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya.

²⁶ Bambang Sutjipto, *Motivasi Belajar Mahasiswa* (Jurnal Teknodik No.14/VII/Teknodik/Juni2004), p.92

²⁷ Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), p.162

²⁸ Dimiyanti dan Mudjiono, Op.cit., p.43-44

²⁹ Ibid., pp.43-44

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada diluar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan perbuatan yang dilakukannya.

Dalam proses belajar, motivasi belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai pelajar.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Berfungsi mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan tak terbendung, yang kemudian terwujud dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Motivasi itu tidak hanya timbul dari dalam diri siswa saja, akan tetapi juga dari lingkungan atau faktor luar diri yang mampu membangkitkannya. Motivasi itu bisa timbul melalui situasi belajar yang diciptakan oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikannya.

Hal ini sejalan dengan kutipan A. Rohani bahwa ada dua kemungkinan bagi siswa yang memotivasi keterlibatannya dalam aktivitas belajar yaitu :³⁰

- 1) Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri
- 2) Karena motivasi timbul dari luar dirinya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subyek belajar, maka motivasi ekstrinsik diperlukan.

Menurut teori behavioristik. Motivasi dikontrol oleh lingkungan, tingkah laku itu dapat menggerakkan emosi individu yang menjadi suka atau tidak suka. Manusia bertindak laku kalau ada rangsangan dari luar, dan tingkah laku menjadi kuat atau lemah dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu. Motivasi dipengaruhi oleh lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan

³⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi *Pengelolaan Pengajaran edisi revisi* (Jakarta : Rineka Cipta 2004),.p.11

keluarga dan lingkungan masyarakat) maka untuk memotivasi siswa tergantung kepada guru dalam pengaturannya sehingga siswa dapat termotivasi.³¹

Thorndike yang merupakan ahli psikologi behavioristik menekankan pentingnya motivasi dalam belajar. Berkenaan dengan motivasi dalam belajar ini, Thorndike mengeluarkan hukum Trial and Error. Hukum ini mengemukakan bahwa bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon, maka dibarengi dengan *State of Affairs* yang memuaskan, maka hubungan itu menjadi lebih kuat. Bilamana hubungan itu dibarengi oleh *State of Affairs* yang mengganggu maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.³²

Dengan hukum ini ternyata Thorndike menekankan pentingnya motivasi di dalam belajar. Karena motivasi sangat penting di dalam belajar ternyata tidak semua siswa memiliki motivasi untuk belajar, maka di sini dibutuhkan kondisi-kondisi di luar individu terutama usaha guru dan orang tua dalam menunjang keberhasilan studi siswa.³³ Dan di sini juga dibutuhkan tingkat pendidikan yang memadai bagi orang tua, karena ternyata status akademi orang tua akan mempengaruhi belajar murid.

Menurut Ali Syaifullah menyatakan, bahwa status akademis orang tua akan menentukan kemampuan orang tua dalam memberikan informasi-informasi tentang bahan pelajaran sekolah yang diperlukan

³¹ Yuliana Nuraini Sujiono. *Belajar dan Pembelajaran* (lembaga akta mengajar unj 2004),p.80

³² Wasty,Somanto,*Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta,2003),p.11

³³ Ibid.

oleh anak yaitu bimbingan pendidikan yang mungkin dapat diberikan oleh orang tua.³⁴

Dorongan-dorongan tersebut seperti adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dan kegiatan yang menarik.

Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa ada "tiga komponen dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan".³⁵ Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan, dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar.

Menurut teori kebutuhan yang diungkapkan oleh McClelland memfokuskan pada tiga kebutuhan diantaranya .³⁶

1. Kebutuhan akan prestasi
2. Kebutuhan akan kekuasaan
3. Kebutuhan akan afiliasi .

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan

³⁴ Wasty, Somanto op.cit., p.97

³⁵ Dimyati dan Mudjiono, Op.Cit., p.80

³⁶ Stephen R Robbins. Perilaku Organisasi Jilid I Edisi Bahasa Indonesia Alih Bahasa Hadyana P (Jakarta : PT Prenhalindo 2000)., p.119.

kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dalam belajar dan memberi arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa status akademis orang tua akan menentukan kemampuan mereka dalam membantu kegiatan belajar seorang anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar, yaitu :

Menurut Oemar Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah :³⁷ (a) faktor lingkungan, (b) bahan atau hal yang dipelajari, (c) faktor instrumental, dan (d) kondisi individu si pelajar.

Berpijak pada uraian sebelumnya bahwa motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar maka untuk membangkitkan motivasi, perlu ada rangsangan-rangsangan meliputi : (a) tercukupi sarana belajar, dan (b) pemberian reward/penghargaan.

Menurut Sardiman, motivasi belajar yang ada pada anak-anak dengan tingkat sosial ekonomi yaitu: (a) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (b) Lebih senang bekerja mandiri, (c) Cepat bosan terhadap tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif, (d) Dapat mempertahankan pendapat, (e) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (f) Senang mencari dan memecahkan masalah.³⁸

³⁷ Oemar Hamalik, op.cit.,p,76

³⁸ Sardiman A.M, *Op.cit*,p.47

Faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi motivasi belajar pada subjek penelitian adalah pengaruh sosial ekonomi dalam ruang lingkup tingkat pendidikan orang tua yang ditempuh yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Dalam hal ini pendidikan berlangsung seumur hidup artinya sepanjang hayatnya manusia akan mengalami proses belajar. Dalam pendidikan juga berlangsung pengajaran yang saling terkait, pengajaran merupakan bagian dari pendidikan.

Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Bagi orang tua yang mampu menyediakan fasilitas belajar yang lengkap memungkinkan anak dapat belajar dengan baik serta dapat mengembangkan bakat yang ada pada dirinya. Sebaliknya ketidakmampuan orang tua menyediakan fasilitas kadang-kadang menjadi penghambat anak dalam belajar, karena untuk belajar dibutuhkan sarana serta kondisi yang memungkinkan.

Sedangkan Menurut Bahar dalam Yeriko menyatakan bahwa :

“keluarga yang sosial ekonominya rendah sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak yang kurang. Karena keluarga bertanggungjawab menyediakan sarana penunjang belajar anak. Pentingnya peran orang tua, dalam menumbuhkan motivasi belajar anak ternyata belum disadari sepenuhnya”.³⁹

Namun hal ini tidaklah mutlak apabila anak menyadari keadaan orang tua sehingga anak berusaha memanfaatkan sarana yang ada

³⁹ Yeriko (*Jurnal Ekonomi* : 2007, EKONOMI DAN KEUANGAN INDONESIA. VOL 41)

secara optimal. Disini yang berperan adalah kemauan anak untuk belajar dengan memanfaatkan sarana yang ada.

Demikian pula cara orang tua mendidik dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh serta pendidikan yang pernah didapat. Pendidikan yang pernah diperoleh orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya kelak, seperti yang dikatakan oleh Scheinfeld sebagai berikut :

“You may have standard life genes that tended to make brilliant person, but sickness, poverty hard luck as laziness kept you from getting an education your children would be born with exactly the same mental equipment”.

Jika diterjemahkan artinya sebagai berikut :

“Anda mungkin telah bisa memiliki genes-genes kehidupan yang cenderung untuk menghasilkan orang brilian atau cerdas namun kemalasan mencegah anda untuk mendapat pendidikan, sehingga anak-anak anda akan dilahirkan dengan peralatan mental yang sama sebagaimana yang anda peroleh. Tingkat pendidikan yang pernah diperoleh orang tua sangat berperan dalam membimbing anaknya mencapai kedewasaan”.⁴⁰

Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah pendidikan yang pernah diperoleh melalui jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan yang pernah diperoleh menjadi bekal orang tua dalam membimbing anaknya yaitu :

- 1) Pengaruh pengalaman atas pelaksanaan pendidikan anak
- 2) Bekal ilmu untuk pelaksanaan pendidikan anak.

⁴⁰ (<http://id.wikipedia.org/wiki/Scheinfeld>)29-11-2011

Bimbingan yang baik akan mempengaruhi hasil yang diperoleh siswa dalam belajar, karena dalam belajar dibutuhkan bimbingan yang akan memotivasi siswa belajar. Bagi orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak memberikan bimbingan kepada anak guna belajar dengan baik, karena orang tua mempunyai bekal yang cukup untuk membimbingnya.

Faktor pendidikan orang tua berpengaruh terhadap beberapa segi seperti telah diterangkan diatas, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu dengan menciptakan situasi belajar, yang memancing anak untuk belajar.

Sedangkan menurut Conger :“bahwa pada umumnya orang tua siswa yang berprestasi tinggi mempunyai karakteristik sebagai berikut: orang tua lebih mendominasi anaknya, lebih sering memberikan hukuman, terlalu melindungi dan memaksa anaknya untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi agar mendapat prestasi di sekolah, dan umumnya berasal dari tingkat sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan yang rendah. Keluarga sangat berperan dalam memotivasi untuk berprestasi walaupun dalam kondisi sosial ekonomi dan cara yang berbeda.”⁴¹

Sedangkan menurut Fradsen dalam Suryabrata, “faktor motivasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orangtua yang meliputi lingkungan sosial ekonomi orangtua, tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendidikan anggota keluarga yang lain, dan kondisi keutuhan keluarga”.⁴²

Hal ini diungkapkan oleh Sugiharto dalam Subairi, bahwa

“perbedaan antara orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dengan orang tua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi (menengah) baik dalam hal membimbing anak dalam belajar, menyediakan

⁴¹ Conger,J.J.”adolescence and youth, psychological development in a changing world”di dalam Suadirman dan Suranto,”bimbingan orangtua terhadap anak tinggal kelas dan anak juara kelas (PPT UGM dan UI,200),p..12

⁴² Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2006).p.235

fasilitas belajar maupun membantu anak dalam kesulitan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, meskipun dalam hal ini tidak luput dari faktor lain. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi yang dapat memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam masalah belajar, sehingga mereka diharapkan bisa menjadi anak yang rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.⁴³

Faktor orang tua memiliki hubungan dengan motivasi belajar anak, yaitu dengan menciptakan situasi belajar, yang memancing anak untuk belajar. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan diharapkan memberi semangat atau dorongan kepada anak dengan baik, disamping itu orang tua diharapkan mampu menunjang kebutuhan belajar anak.

Menurut Ath. Soedomo Hadi , bahwa “Orang tua yang berbeda pendidikannya akan berpengaruh pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih berkemampuan cara memberikan pengarahannya, motivasi, dan memenuhi alat-alat pendidikan bagi anak-anaknya, yaitu pemenuhan kebutuhan material, yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah cara memperlakukan pendidikan terhadap anaknya kurang, bahkan masa bodoh terhadap pendidikan anaknya..⁴⁴

Pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar mempunyai ciri-ciri : pertama, tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan. Kedua, menunjukkan ketekunan. Ketiga, variasi aktivitas mereka lebih banyak. Keempat, keterlibatan yang besar dalam belajar. Kelima, kurang menyukai tingkah laku yang menyimpang yang akan menimbulkan permasalahan disiplin. Keenam, mempunyai kebiasaan

⁴³ ”.(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2156059-pengaruh-tingkat-pendidikan-orang-tua/>)

⁴⁴ ibid

bekerja dengan baik, kerja keras, rapi, dan tepat waktu. Bahwa pendidikan orang tua, akan mempengaruhi pola pengasuhan orang tua dan dapat mempengaruhi fungsi orang tua sebagai motivator belajar anaknya dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan motivasi belajar anak.

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi kondisi sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa. Keterkaitan kedua variabel ini adalah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yang dibatasi dengan pendidikan orang tua berbanding lurus dalam memenuhi sarana dan prasarana belajar siswa yang akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa untuk menyamai atau melebihi tingkat pendidikan orang tua.

B. Kerangka Berpikir

Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan dari jenis aktivitas ekonomi, jenis tempat tinggal dan jabatan dalam organisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi adalah tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan di anggap sebagai *social elevator* (perangkat) yang bergerak dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi. Tingkat

pendidikan yang dicapai oleh orang tua juga dapat menimbulkan motivasi anak untuk mewujudkan dirinya untuk mencapai tingkat pendidikan yang sama atau bahkan melebihi tingkat pendidikan yang dicapai oleh orang tuanya. Motivasi belajar anak dapat dihubungkan dengan beberapa faktor, karena anak merupakan pribadi sosial yang banyak berinteraksi dengan sekelilingnya. Faktor yang lebih diharapkan dapat membantu peningkatan motivasi belajar anak adalah orang tua. Merekalah yang lebih banyak dekat dan bergaul dengan anak. Seperti yang sudah dijelaskan di awal tulisan ini, orang tua yang mempunyai pendidikan yang baik pengaruhnya akan banyak terhadap pendidikan anaknya. Karena mereka tahu betul arti (perlunya) pendidikan itu. Tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua memang bukan merupakan suatu jaminan mutlak terhadap keberhasilan anak di sekolah. Tingkat pendidikan yang dicapai oleh orangtua juga dapat menimbulkan motivasi anak untuk mewujudkan dirinya mencapai tingkat pendidikan yang sama atau bahkan melebihi tingkat pendidikan yang dicapai oleh orangtuanya.

Orang tua yang berpendidikan cukup akan lebih banyak memberikan bantuan belajar dan penuh pengertian atas perkembangan belajar anak daripada orang tua yang berpendidikan kurang. Sikap orang tua yang demikian tidak sedikit artinya dalam menentukan maju mundurnya studi anak. Dengan bekal pengalaman pendidikannya dapat memberikan arahan dalam mendidik anak. Maka bekal

pendidikan yang memadai adalah pedoman dalam mendidik dan memahami anak.

Orang tua yang memiliki pendidikan hendaknya adalah orang yang terpelajar dan terdidik, mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi, senang membaca, disiplin dan hidup teratur. Ia juga hendaknya mampu menghidupkan kegiatan belajar anak, mampu mengatasi kesulitan belajar anak dan mampu memberikan bimbingan sesuai perkembangan anak. Dengan demikian diharapkan motivasi belajar anak akan timbul.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa makin tinggi pendidikan orang tua, akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan orangtua dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya sehingga anak termotivasi untuk belajar, sehingga menunjang keberhasilan anak. Tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua memang bukan merupakan suatu jaminan mutlak terhadap keberhasilan anak di sekolah. Tingkat pendidikan yang dicapai oleh orangtua juga dapat menimbulkan motivasi anak untuk mewujudkan dirinya mencapai tingkat pendidikan yang sama atau bahkan melebihi tingkat pendidikan yang dicapainya.

Berdasarkan uraian tersebut ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi belajar.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

“Terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi belajar siswa”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan tujuan menemukan berarti berusaha mendapatkan pengetahuan tentang sesuatu yang selama ini belum dibicarakan atau diselediki orang. Sebuah penelitian juga bisa dilakukan dengan menguji kebenaran terhadap penelitian terdahulu atau penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Jakarta Timur terletak di Jalan PLK II no.25 Kec. Makasar Jaktim. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan terhitung sejak bulan Juli sampai dengan Oktober 2011. Penulis mengambil tempat penelitian di kelas XI jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta Timur, dengan alasan di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa dan kondisi masyarakat sekitar mendukung dengan keberadaan SMK PGRI 1 Jakarta Timur, mengingat masyarakat tidak kesulitan dan dekat bila ingin menyekolahkan anak-anaknya.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan korelasional menggunakan data ex post facto untuk

mencari hubungan antara dua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Data yang digunakan adalah data yang dihasilkan dari penyebaran angket tentang motivasi belajar dan data dokumentasi tentang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta Timur.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Margono, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”⁴⁵.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur yang berjumlah 407 orang, populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Akuntansi yang berjumlah 95 orang. Kelas tersebut dipilih karena pada kelas tersebut sesuai dengan variabel bebas yang akan diteliti selain itu juga terkait dengan ketersediaan data pada sekolah. Karena rata-rata tingkat pendidikan orang tua bervariasi dan pendidikan yang terendah terdapat tamatan SD.

Sampel menurut Margono adalah “sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”⁴⁶. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak proporsional (*proportional random sampling*). Sampel diambil dari populasi

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p.118

⁴⁶ *Ibid.*, p.121

terjangkau yang terdiri dari 95 orang. Penentuan jumlah sampel sesuai tabel Isaac dan Michael dengan taraf tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sebanyak 75 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini di pilih karena mampu memperoleh sampel yang representif dari setiap divisi atau wilayah. Selain itu juga memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi yang ada untuk dipilih atau terpilih dan mewakili sebagai anggota sampel dalam populasi.

Adapun jumlah sampel yang diambil dari tiap-tiap kelas dapat di peroleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Anggota Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Terjangkau}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel III.1.
Sampel Acak (*Random Smpling*)
Pengambilan Sampel Dari Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Sampel yang Diambil
XI Ak1	$S = (35/95) \times 75 = 27,63$ diambil 28 orang
XI Ak2	$S = (31/95) \times 75 = 24,47$ diambil 24 orang
XI Ak3	$S = (29/95) \times 75 = 22,89$ diambil 23 orang
Jumlah	75orang

E. Teknik Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y) .

1. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)

a. Definisi Konseptual

Tingkat pendidikan orang tua adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya untuk meningkatkan pendidikan dalam keluarga yaitu pendidikan orang tua dalam tingkatan pendidikan formal yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA dan sederajat), dan perguruan tinggi.

b. Definisi Operasional

Tingkat pendidikan orang tua diperoleh melalui dokumentasi sekolah yaitu buku induk sekolah yang terdapat di tata usaha sekolah tersebut, data dalam penelitian ini bersifat sekunder. Sedangkan aspek yang diukur dalam variabel ini adalah tingkat pendidikan orang tua dari tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dalam penelitian lapangan ini, Penulis mengambil objek penelitiannya adalah SMK PGRI 1 Jakarta Timur.

Tabel III.2
Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Dapat Diukur Melalui
Dimensi dan Indikator

No.	Dimensi	Indikator
1.	Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	Tamat SD dan SMP
2.	Pendidikan Menengah (SMA dan Sederajat)	Tamat SMA dan Sederajat
3.	Pendidikan Tinggi (PerguruanTinggi/Akademik	Tamat Perguruan Tinggi/Akademik

Tahap selanjut adalah tahap pemberian ranking dan mengkategorikannya terhadap hasil dokumentasi yang diperoleh dari sekolah. Dalam pemberian ranking ini ranking diberikan terhadap pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua, ranking diberikan untuk pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah pertama (SMP) dengan ranking 3, pendidikan menengah atas (SMA) dengan pemberian ranking 2, sedangkan pendidikan tinggi (PT/Akademik) dengan pemberian ranking 1. Selanjutnya mengkategorikan hasil dari ranking yang telah diperoleh yaitu dengan perolehan pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah pertama (SMP) dikategorikan rendah, pendidikan menengah atas (SMA dan Sederajat) dikategorikan menengah, sedangkan pendidikan terakhir yaitu pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi/Akademik) dikategorikan tinggi.

Tabel III.3

Kategorisasi Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

No.	Kategorisasi	Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua
1.	Tinggi	Tamat PT/Akademik
2.	Menengah Atas	Tamat SMA
3.	Rendah	Tamat SMP dan Tamat SD

2. Variabel Motivasi Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan untuk memperoleh pengetahuan, kebiasaan, dan tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi mengandung pengertian daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang melakukan berbagai kegiatan dan tujuan tertentu. Dan memiliki dorongan dari luar atau dalam diri siswa

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert sebanyak 47 butir pertanyaan yang mencerminkan indikator motivasi belajar, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Skor motivasi belajar diperoleh dari jumlah skor 47 pertanyaan yang direspon oleh siswa.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi belajar yang akan disajikan pada bagian ini terdiri atas dua kisi-kisi konsep instrument, yaitu yang diujicobakan dan kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrument final masih mencerminkan indikator-

indikator variabel motivasi belajar. Penyebaran butir tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Uji Coba		Nomor Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Motivasi Intrinsik	- Aktivitas Belajar	2,4,5,25,26	1,8,15	2,4,5,25,26	-
		- Keinginan memperoleh kemampuan	7,9,10,40,41,46	11,12,47	7,9,10,40,41,46	47
		- Sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran	8,13,14,19,27,29,30,31,38,44	23	8,13,14,19,27,29,30,31	23
		- Penghargaan pada diri sendiri	3,7,33,37,38,42	-	3,7,33,37,42	-
2.	Motivasi Ekstrinsik	- Persaingan	21	-	21	-
		- Dorongan dari luar diri	12,17,22,24,32,34,35,39,45	-	17,22,24,32,34,35,39,45	-
		- Rangsangan siswa untuk giat belajar	6,16,18,20,28,36	43	6,16,20,28,36	43

Tahap selanjut adalah tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dalam pemberian skor ini penulis memperhatikan

jenis data yang ada, sehingga tidak terjadi kesalahan terhadap butir pertanyaan yang tidak layak diskor. Untuk menguji instrumen dengan menggunakan skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai.

Tabel III.5
Daftar Nilai (Skor)

No.	Kategori Jawaban	Jawaban Positif	Jawaban Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Sesuai	2	4
5.	Tidak Sesuai	1	5

d. Kalibrasi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Uji coba instrument motivasi belajar dilakukan terhadap 37 siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur di luar sampel. Maksudnya untuk memilih butir-butir instrumen yang valid. Dengan diperolehnya validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

1) Validitas

Instrumen yang diujicobakan dianalisis dengan tujuan untuk memilih butir yang valid. Analisis instrument tersebut memberikan informasi butir-butir yang dijawab dengan penilaian yang tidak jauh berbeda dengan kebanyakan siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur, serta menginformasikan butir-butir mana saja dari butir-butir yang disediakan dapat mewakili indikator variabel yang diukur. Untuk melihat keterkaitan skor setiap butir dengan skor total dalam variabel ini digunakan rumus validitas butir.

Rumus yang digunakan adalah:⁴⁷

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 \sum y_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} : koefisien antara skor butir soal dengan skor total

y_i : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

y_t : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan butir total. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,227$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

⁴⁷ Djaali, dkk, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2000), p. 107

Hasil perhitungan validitas untuk variabel ini diketahui bahwa 47 butir yang diujicobakan pada 37 orang ternyata 7 yang dinyatakan drop atau gugur sehingga tinggal 40 butir yang dinyatakan valid. Ke 40 butir instrumen inilah yang dipergunakan untuk menjaring informasi mengenai motivasi belajar siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur.

2) Reliabilitas

Koefesien reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Perhitungan koefesien reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:⁴⁸

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana:

r_{ii} : koefesien reliabilitas tes

k : cacah butir

Si^2 : varians skor butir

St^2 : varians skor total

Hasil analisis koefesien reliabilitas instrumen yang valid variabel ini diperoleh besaran koefesien reliabilitas sebesar 0,971. Hal ini berarti instrumen tentang motivasi belajar adalah handal atau reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3) Konstelasi Hubungan Antar Variabel

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.276

Konstelasi hubungan antar variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Bebas	Variabel Terikat
X	Y
Kondisi Sosial Ekonomi	Motivasi Belajar

Keterangan :

X : Kondisi Sosial Ekonomi

Y : Motivasi Belajar

—————→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Transformasi Gamma (G). Teknik ini dipakai karena jenis skala yang dipakai pada variabel yang diteliti adalah skala ordinal. Rumus yang diggunakan untuk Gamma :

$$G = \frac{\sum \sqrt{N_s - N_d}}{N_s + N_d}$$

Dimana:

G = Nilai gamma

N_s = Hasil kali bilangan yang ada dihadapannya konsisten

N_d = Hasil kali bilangan yang ada dihadapannya tidak konsisten

$$Z_0 = \frac{(G - Q) \sum \sqrt{N_s + N_d}}{N(1 - G)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Kondisi sosial ekonomi yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI SMK PGRI 1 Jakarta Timur. Sedangkan motivasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Jakarta Timur pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2011. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket untuk variabel motivasi belajar. Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan orang tua diambil dari dokumentasi sekolah yaitu buku induk sekolah tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil dari semua siswa kelas XI, sehingga merupakan penelitian populasi. Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Data diambil dari dokumen sekolah dan angket, serta dianalisis menggunakan transformasi gamma (G).

Tingkat kepedulian orang tua dipengaruhi pula oleh kondisi sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan seseorang atau sekelompok orang yang dapat dilihat dari faktor tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, kekayaan, kepemilikan barang-barang

berharga serta kedudukannya di tengah-tengah masyarakat. Karena beberapa faktor di dalam masyarakat antara lain : tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir,cipta,rasa dan hati nurani) serta jasmani (panca indra dan ketrampilan-ketrampilan). Sedangkan tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh seseorang melalui pendidikan formal. Jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan dasar yaitu pendidikan sekolah yang ditempuh enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama. Pendidikan menengah yaitu pendidikan sekolah yang ditempuh tiga tahun di sekolah menengah umum atau sekolah menengah kejuruan.

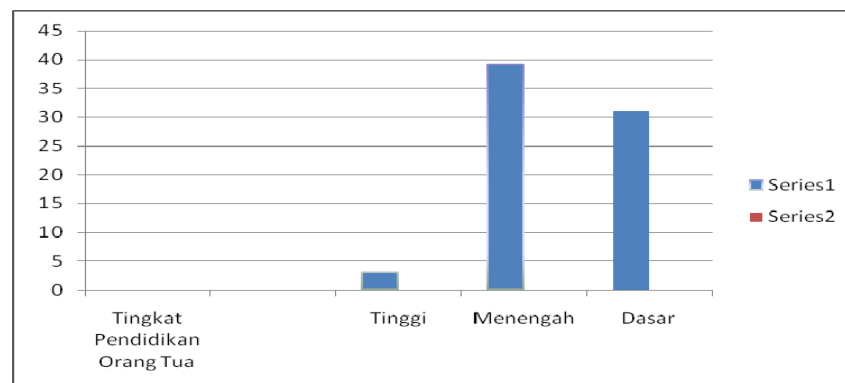
Motivasi belajar dapat dilihat dari sumber motivasi, dorongan untuk mencapai keinginan, dorongan untuk berprestasi, dorongan untuk belajar, dorongan untuk keterlibatan, dan dorongan untuk membantu orangtua. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pengaruh sosial ekonomi dan budaya, pengaruh orangtua, pengaruh sekolah, pengaruh pribadi siswa, pengaruh usia anak-anak, pengaruh pekerjaan dan pengaruh untuk bekerja.

Berdasarkan analisa penulis, dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta Timur. Karena hasil perhitungan dari Z_0 adalah 0,2867 (Lampiran 12, Hal 87). Distribusi frekuensi data tingkat pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Total
Tinggi	3
Menengah	39
Dasar	31

Dari tabel distribusi tingkat pendidikan orang tua, maka dapat dilihat grafik histogram sebagai berikut :



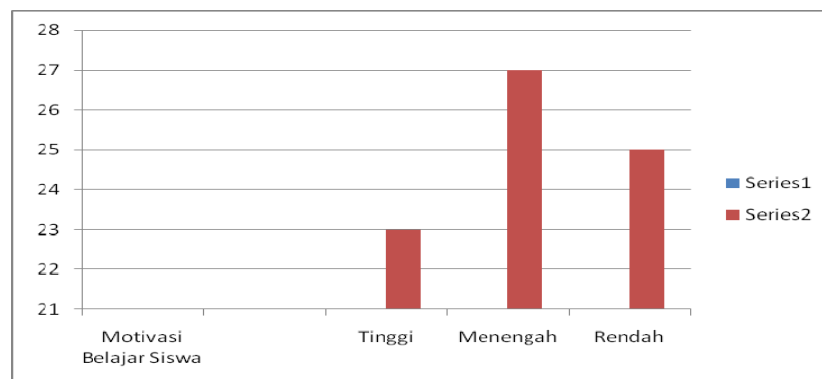
Gambar IV.2
Grafik Histogram Tingkat Pendidikan Orang Tua

Disamping itu dari motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator terbesar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah motivasi intrinsik dengan sub indikator yaitu sungguh-sungguh memahami mata pelajaran dengan rata-rata skor 256,33. Sedangkan indikator yang terkecil adalah motivasi ekstrinsik dengan sub indikator penghargaan dengan rata-rata sebesar 213,67 (Lampiran 10, Hal 84). Distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.3.

Tabel IV.3
Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Total
Tinggi	23
Menengah	27
Rendah	25

Dari tabel distribusi motivasi belajar siswa, maka dapat dilihat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar IV.4
Grafik Histogram Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu, motivasi juga merupakan pengaruh untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.

B. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK PGRI 1 Jakarta Timur.

Dalam pendeskripsian ini terdapat tiga kategori terhadap hasil dokumentasi yang diperoleh dari sekolah. Kategori untuk variabel tingkat pendidikan adalah untuk Perguruan Tinggi/Akademik dengan kategori tinggi, untuk SMA atau Sederajat dengan kategori menengah, untuk SD dan SMP dengan kategori rendah. Sedangkan variabel motivasi belajar dengan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Untuk menguji instrumen dengan menggunakan skala likert telah disediakan jawaban dari setiap butir pertanyaan. Kategori jawaban sangat setuju dengan skor 5, untuk jawaban sangat tidak setuju

dengan skor 4, untuk jawaban ragu-ragu dengan skor 3, untuk jawaban sesuai dengan skor 2 dan untuk jawaban tidak sesuai dengan skor 1.

Kriteria pengujian analisis data menggunakan transformasi gamma (G) yaitu dengan $Z_t = 1,96$ dilihat pada tabel $Z = 1,645$ disimpulkan secara signifikan hubungannya positif karena Z_0 jatuh di daerah penolakan, tetapi dari hasil perhitungan diperoleh Z_0 sebesar 0,2867 ini disimpulkan taraf signifikan hubungannya negatif karena data Z_0 jatuh di daerah penerimaan (Lampiran 12, Hal 87).

C. Diskusi Penelitian

Variabel tingkat pendidikan orang tua tidak terdapat hubungan dengan variabel motivasi belajar siswa. Hubungan tersebut bersifat tidak searah (negatif). Berdasarkan data hasil pengamatan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, sebagian besar tidak hanya dilihat dari faktor tingkat pendidikan orang tua saja tetapi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, lingkungan tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, dan kepemilikan barang-barang berharga serta kedudukannya di tengah-tengah masyarakat.

Maka tingkat pendidikan orang tua tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik yaitu sungguh-sungguh memahami mata pelajaran dan memperoleh penghargaan pada diri sendiri.

Ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (*faktor ekstrinsik*) dan faktor motivator (*faktor intrinsik*). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik). Jenis motivasi dapat dilihat, yakni :

- a) Motivasi Intrinsik adalah achievement motivation yaitu daya penggerak untuk mencapai taraf belajar (mencapai prestasi belajar) semaksimal mungkin demi penghargaan pada dirinya sendiri sehingga timbul rasa puas.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah faktor dari luar diri siswa yang bersifat merangsang siswa untuk giat belajar.

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi dengan tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi memberi motivasi kepada anak untuk lebih baik dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tuanya, hal ini belum tentu mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan cenderung kurang peduli dan jarang memberi motivasi kepada anak, hal ini

dikarenakan orang tua sibuk mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak mencapai kebenaran yang mutlak. Peneliti juga menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Penelitian dilakukan pada objek yang terbatas yaitu siswa SMK PGRI 1 Jakarta Jurusan Akuntansi kelas XI, sehingga hasil penelitian mungkin akan berbeda hasilnya bila dilakukan pada objek yang berbeda.
2. Tempat penelitian yang hanya satu sekolah yaitu SMK PGRI 1 Jakarta, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa dijadikan kesimpulan yang mutlak yang dapat mewakili sekolah-sekolah lain di Jakarta.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah mengungkapkan tidak adanya hubungan antara kondisi sosial ekonomi yang menjadi tolak ukur pada tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Jakarta Timur.
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu terdapat hubungan atau tidak antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 3) Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. daya penggerak yang menjadi kekuatan pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan seluruh tingkah laku sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai.
- 4) Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan seseorang atau sekelompok orang yang dapat dilihat dari faktor tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, kekayaan, pemilikan barang-barang.

- 5) Hasil analisis data dengan Gamma (G) menghasilkan banyaknya pasangan searah dan tidak searah. Hubungan yang dihasilkan adalah hubungan negatif. Jadi makin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka semakin rendah motivasi belajar siswa untuk melebihi tingkat pendidikan orang tuanya, hal ini dilakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Jakarta Timur.

B. Implikasi

Sesuai dengan penemuan-penemuan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka implikasi dari penemuan-penemuan tersebut adalah :

- 1) Didalam perhitungan indikator diperoleh hasil perhitungan indikator yang terkecil adalah motivasi intrinsik dengan sub indikator penghargaan pada diri sendiri dengan rata-rata sebesar 213,67. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu juga merupakan pengaruh untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang yang jelas yang diharapkan dapat dicapai. Melalui motivasi dan pengawasan orang tua sebagai bentuk kepeduliannya terhadap pendidikan anak disekolah, maka diharapkan kualitas pembelajaran semakin baik dan dan pada akhirnya timbul motivasi belajar anak.
- 2) Secara umum motivasi belajar siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur dapat dikategorikan cukup/sedang. Hal ini memberi arti bahwa siswa SMK

PGRI 1 Jakarta Timur umumnya mempunyai minat yang cukup untuk belajar dan juga menunjukkan siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur telah memiliki kesadaran akan pentingnya belajar untuk mencapai prestasi belajar di sekolah.

- 3) Secara umum tingkat pendidikan orang tua siswa ada dalam kategori rendah dan sedang, yaitu tingkat pendidikan orang tua siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur umumnya setingkat SD dan SMP. Hal ini memberi arti bahwa pendidikan orang tua siswa masih tergolong rendah dan sedikit sekali orang tua siswa mencapai tingkat pendidikan tinggi.
- 4) Hubungan negatif antara motivasi belajar siswa dengan tingkat pendidikan orang tua menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, maka rendah pula motivasi belajar yang dimiliki oleh anak-anak mereka. Hal ini berarti tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi terhadap tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa/anak. Hubungan negatif antara tingkat variabel diatas juga menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan orang tua semakin rendah pula motivasi yang diberikan orang tua kepada anak.

Hubungan negatif antara dua variabel diatas juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dalam keluarga sangat penting dan juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dalam masyarakat khususnya kaum wanita harus terus ditingkatkan agar dapat turut serta dalam usaha

peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu melalui keberhasilan mereka ketika mereka mengasuh anak-anak mereka.

Hubungan negatif antara dua variabel di atas juga berimplikasi agar para orang tua berusaha mencapai tingkat pendidikan yang memadai agar mampu memberikan dorongan yang positif bagi tumbuhnya motivasi belajar anak mereka nanti dan mampu menciptakan fungsi interaksi edukatif dalam keluarga yang nanti akan dibina.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan hasil penelitian yang telah di bahas pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran untuk penelitian berikutnya, antara lain :

1. Kepada para peneliti lain untuk meneliti tentang tingkat pendidikan orang tua dengan kemampuan pemberian motivasi belajar kepada anak-anak mereka.
2. Kepada para orang tua agar bisa memberikan perhatian secara khusus kepada putra-putrinya dengan memberikan perhatian saat belajar serta memantau proses belajar mereka. Orang tua juga diharapkan selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah agar bisa memotivasi putra-putrinya untuk belajar dan berprestasi secara optimal. Orang tua selalu mengikuti proses perkembangan informasi dan lingkungan anak, dan selalu meningkatkan wawasan untuk lebih dapat mengembangkan potensi anak secara optimal, juga untuk selalu menciptakan kondisi

yang kondusif dan memberikan dorongan belajar kepada anak-anak mereka, agar anak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

3. Kepada para guru untuk memperhatikan kebutuhan siswa terutama pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dengan memberikan petunjuk-petunjuk belajar sehingga seluruh siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Latar belakang keluarga di dalam proses belajar mengajar, karena latar belakang keluarga turut mempengaruhi keberhasilan studi siswa. Maka tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Abror, Abdul Rachman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2000
- Achmad Hufad, Mimbar Pendidikan: Pendidikan Kreativitas dan Kemandirian. *Jurnal Pendidikan*, No.1 Tahun XXV 2006
- Ahmadi, Abu. 2000. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani dan abu Ahmadi. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amirullah. 2002. *Pengantar Manajemen*. Malang: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Sutjipto, motivasi belajar mahasiswa (jurnal teknodik No.14/VII/Teknodik/Juni 2004)
- Christopher Pass dan Bryan Lewes, 1997. *Kamus Lengkap Bisnis* Jakarta : Erlangga
- Conger, J.J. "adolescence and youth, psychological development in a changing world" di dalam suadirman dan suranto, "bimbingan ortu thdp anak tinggal kelas dan anak juara kelas" laporan penelitian, (PPT UGM dan UI 1981/1982)
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : Rineka Cipta.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 1999. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia* Jakarta : Bina Aksara

- Hamalik.Oemar, 2003. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah, Uno, 2004. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- .2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2005. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grasindo Persada.
- Idi, H.Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu,Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ketut Sukardi, Dewa .2000. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta:Bima Aksara.
- Nasution. S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- .2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maslow,Maslow.2000. *Motivasi dan Kepribdian, Terjemahan Sartilo Wirawan* Jakarta : Gramedia.
- Melayu,Hasibuan.2007. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Poerwardarminto. W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Prayitno, Elida. 2000. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Purwanto, Ngalim. 2002, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- ,2007, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- S. Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- ,2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- ,2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.

- Setiadi, M.Elly. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana.
- Siregar,Evaline dan Hartini Nara.2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:UNJ
- Slameto. 2000. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi* Jakarta :Bima Akara
- Sobry,Sutikno.2004. *Menuju Pendidikan Bermutu* .Mataram NTP press 2004.
- Sokanto, Soejono. 2002. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : CV. Rajawali.
- ,2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Somanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Suryaabrata. *Psikologi Pendidikan*. 2006. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Stephen R Robbins.2000. *Perilaku Organisasi Jilid I Edisi Bahasa Indonesia Alih Bahasa Hadyana P*. Jakarta : PT Prenhalindo.
- Syah,Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Winkle,WS 2000. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo
- Woldkowski,R.J. dan Jaynes,JH.2004.*Motivasi Belajar*, Jakarta:CerdasPustaka
- Yuliana Nuraini Sujiono.2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Lembaga Akta Mengajar UNJ
- (Anonim Kaya [online] tersedia : [http://www.id.wikipedia.org/wiki/kaya/29 Juni 2011/Sri.htm](http://www.id.wikipedia.org/wiki/kaya/29_Juni_2011/Sri.htm))
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/Scheinfeld>)29-11-2011
- (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2156059-pengaruh-tingkat-pendidikan-orang-tua/>)
- (<http://kanjengsyailfulrahman.blogspot.com/2010/10teori-aktualisasi-diri-abraham-harold.html>)23-10-2011
- Yeriko (*JurnalEkonomi*:2007,Ekonomi dan Keuangan Indonesia.Vol 41).

Kepada Yth.
Siswa/i SMK PGRI 1
Di
Tempat

Dengan hormat,

Semoga rahmat dan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai kita semua.

Saya mahasiswi program studi Pendidikan Ekonomi, konsentrasi Pendidikan Akuntansi, jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta dan saat ini sedang melengkapi data dalam rangka penelitian penyusunan skripsi dengan judul:

Hubungan Antara Kondisi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK PGRI 1 Jakarta.

Oleh karena itu, saya mohon bantuan dan kesediaan Anda untuk meluangkan waktu mengisi daftar pernyataan yang saya berikan. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah informasi dan pendapat Anda dalam memberikan gambaran yang sebenarnya untuk pernyataan yang saya berikan.

Atas kesediaan Anda, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Siti Handayani

Petunjuk pengisian

1. Jawablah dengan objektif
2. Berilah tanda centang (√) satu kali kali kolom jawaban berdasarkan pendapat anda
3. Kejujuran responden sangat membantu dalam tercapainya penelitian ini

Isilah tabel berikut ini dengan jujur sesuai dengan kondisi yang kamu alami sehari-hari, dimana pilihan jawabannya adalah :

SS : sangat setuju

STS : sangat tidak setuju

RR : ragu-ragu

S : sesuai

TS : tidak sesuai

Kuesioner Motivasi Belajar (Uji Validitas)

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	SS	STS	RR	S	TS
1.	Saya tidak mudah puas ketika telah berhasil menyelesaikan soal.					
2.	Saya tidak dapat mengerjakan sendiri soal yang diberikan guru.					
3.	Saya akan berhenti mengerjakan soal jika mengalami jalan buntu.					
4.	Saya dapat mempertahankan pendapat saat berdiskusi.					
5.	Saya malu bertanya jika tidak paham saat belajar berlangsung.					
6.	Saya tidak mengulang pelajaran yang telah diperoleh dari sekolah di rumah					
7.	Saya mendiskusikan tugas yang saya buat dengan guru					
8.	Saya mengajukan pertanyaan jika tidak paham saat belajar di dalam kelas sedang berlangsung.					
9.	Saya tidak akan berhenti sebelum menyelesaikan pekerjaan yang sedang saya kerjakan.					
10.	Saya tidak yakin dengan jawaban yang saya buat sendiri.					
11.	Saat ujian saya mengerjakan sendiri dan tidak berdiskusi dengan teman.					
12.	Saya yakin dengan jawaban yang saya buat sendiri.					
13.	Saya sudah puas ketika telah berhasil menyelesaikan satu soal.					

14.	Saya mengajak teman yang lain untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran yang diberikan guru.					
15.	Saya membuat tugas yang diberikan oleh guru dengan asal-asalan					
16.	Saya tertarik dengan belajar .					
17.	Penguasaan konsep belajar yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya					
18.	Nilai hasil belajar saya mendukung dalam pemilihan program studi yang menjadi tujuan saya					
19.	Saya suka membahas soal – soal yang ada dimodul					
20.	Mengikuti pelajaran yang saya sukai membuat saya gembira.					
21.	Pelajaran menyenangkan bila sarana yang dibutuhkan terpenuhi.					
22.	Saya mudah mengingat materi yang telah diberikan guru dibanding dengan membaca saja					
23.	Saya mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru					
24.	Saya sering mengulangi pelajaran yang disampaikan di sekolah melalui tes tambahan sehingga saya menjadi lebih mengerti					
25.	Saya bisa berkonsentrasi ketika belajar didalam kelas.					
26.	Saya mempunyai impian menjadi orang yang sukses jika menjadi sarjana karena banyak					

	dibutuhkan dimana – mana					
27.	Ekonomi orangtua memungkinkan saya melanjutkan ke perguruan tinggi negeri.					
28.	Jika menjadi guru akan mendapat pekerjaan dengan lebih mudah dan honor yang tinggi					
29.	Teknik mengajar guru saya sewaktu di SMK sangat menarik dan bervariasi					
30.	Saya selalu merasa senang selama saya mengikuti pelajaran sesuai dengan keinginan saya.					
31.	Saya selalu merasa senang dengan metode belajar kelompok/diskusi karena saya bisa bersosialisasi dengan lingkungan kelas, bisa mengenal karakter teman-teman yang lain.					
32.	Selama proses pembelajaran berlangsung saya selalu berkonsentrasi penuh pada materi yang disampaikan guru					
33.	Saya datang/masuk kelas 5 menit sebelum guru membuka pelajaran					
34.	Saya merasa tidak tenang jika belum menyelesaikan tugas sebelum ke sekolah					
35.	Jika guru tidak masuk kelas saya tetap belajar dan membaca buku mata pelajaran.					
36.	Sebelum guru membuka pelajaran sikap saya terhadap materi pelajaran yang di dapat sebelumnya akan saya pahami					

	terlebih dahulu dirumah.					
37.	Apakah orang tua anda sering mengingatkan anda agar rajin dalam belajar					
38.	Bila nilai anda memuaskan, apakah orang tua anda akan memberi hadiah atau pujian					
39.	Apakah orang tua anda akan memarahi atau mengingatkan anda agar lebih rajin dalam belajar					
40.	Apakah orang tua anda sering menanyakan pelajaran yang tidak anda pahami di sekolah					
41.	Saya bolos sekolah.					
42.	Orang tua saya memberi pujian atau hadiah jika nilai saya baik.					
43.	Saya senang belajar di sekolah.					
44.	Saya memperhatikan Ibu/Bapak guru saat menerangkan/ menjelaskan materi.					
45.	Saya patuh jika disuruh belajar dirumah.					
46.	Saya mengerjakan PR walaupun tidak punya buku paket / panduans upaya paham mengenai pelajaran.					
47.	Saya tekun dan ulet dalam pelajaran.					

Kuesioner Motivasi Belajar (Uji Final)

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	SS	STS	RR	S	TS
1.	Saya tidak dapat mengerjakan sendiri soal yang diberikan guru.					
2.	Saya akan berhenti mengerjakan soal jika mengalami jalan buntu.					
3.	Saya dapat mempertahankan pendapat saat berdiskusi.					
4.	Saya malu bertanya jika tidak paham saat belajar berlangsung.					
5.	Saya tidak mengulang pelajaran yang telah diperoleh dari sekolah di rumah					
6.	Saya mendiskusikan tugas yang saya buat dengan guru					
7.	Saya mengajukan pertanyaan jika tidak paham saat belajar di dalam kelas sedang berlangsung.					
8.	Saya tidak yakin dengan jawaban yang saya buat sendiri.					
9.	Saat ujian saya mengerjakan sendiri dan tidak berdiskusi dengan teman.					
10.	Saya yakin dengan jawaban yang saya buat sendiri.					
11.	Saya mengajak teman yang lain untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran yang diberikan guru.					

12.	Saya tertarik dengan belajar .					
13.	Penguasaan konsep belajar yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya					
14.	Nilai hasil belajar saya mendukung dalam pemilihan program studi yang menjadi tujuan saya					
15.	Saya suka membahas soal – soal yang ada dimodul					
16.	Mengikuti pelajaran yang saya sukai membuat saya gembira.					
17.	Pelajaran menyenangkan bila sarana yang dibutuhkan terpenuhi.					
18.	Saya mudah mengingat materi yang telah diberikan guru dibanding dengan membaca saja					
19.	Saya sering mengulangi pelajaran yang disampaikan di sekolah melalui tes tambahan sehingga saya menjadi lebih mengerti					
20.	Saya bisa berkonsentrasi ketika belajar didalam kelas.					
21.	Saya mempunyai impian menjadi orang yang sukses jika menjadi sarjana karena banyak dibutuhkan dimana – mana					
22.	Ekonomi orangtua memungkinkan saya melanjutkan ke perguruan tinggi negeri.					

23.	Jika menjadi guru akan mendapat pekerjaan dengan lebih mudah dan honor yang tinggi					
24.	Teknik mengajar guru saya sewaktu di SMK sangat menarik dan bervariasi					
25.	Saya selalu merasa senang selama saya mengikuti pelajaran sesuai dengan keinginan saya.					
26.	Saya selalu merasa senang dengan metode belajar kelompok/diskusi karena saya bisa bersosialisasi dengan lingkungan kelas, bisa mengenal karakter teman-teman yang lain.					
27.	Selama proses pembelajaran berlangsung saya selalu berkonsentrasi penuh pada materi yang disampaikan guru					
28.	Saya datang/masuk kelas 5 menit sebelum guru membuka pelajaran					
29.	Saya merasa tidak tenang jika belum menyelesaikan tugas sebelum ke sekolah					
30.	Jika guru tidak masuk kelas saya tetap belajar dan membaca buku mata pelajaran.					
31.	Sebelum guru membuka pelajaran sikap saya terhadap materi pelajaran yang di dapat sebelumnya akan saya pahami					

	terlebih dahulu dirumah.					
32.	Apakah orang tua anda sering mengingatkan anda agar rajin dalam belajar					
33.	Bila nilai anda memuaskan, apakah orang tua anda akan memberi hadiah atau pujian					
34.	Apakah orang tua anda akan memarahi atau mengingatkan anda agar lebih rajin dalam belajar					
35.	Apakah orang tua anda sering menanyakan pelajaran yang tidak anda pahami di sekolah					
36.	Saya bolos sekolah.					
37.	Orang tua saya memberi pujian atau hadiah jika nilai saya baik.					
38.	Saya memperhatikan Ibu/Bapak guru saat menerangkan/ menjelaskan materi.					
39.	Saya patuh jika disuruh belajar dirumah.					
40.	Saya mengerjakan PR walaupun tidak punya buku paket / panduans upaya paham mengenai pelajaran.					

**DATA HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS SKOR BUTIR DENGAN SKOR TOTAL
VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)**

No.Butir	ΣY_i	ΣY_i^2	$\Sigma Y_i \cdot Y_t$	Σy_i^2	$\Sigma y_i \cdot y_t$	Σy_t^2	rhitung	rtabel	Status
1	118	436	17811.0	59.7	75.9	23547.7	0.064	0.361	DROP
2	117	443	18085.0	73.0	500.2	23547.7	0.381	0.361	VALID
3	123	465	18998.0	56.1	511.4	23547.7	0.445	0.361	VALID
4	94	290	14553.0	51.2	425.1	23547.7	0.387	0.361	VALID
5	93	293	14423.0	59.2	445.4	23547.7	0.377	0.361	VALID
6	121	463	18977.0	67.3	791.0	23547.7	0.628	0.361	VALID
7	131	517	20123.0	53.2	434.1	23547.7	0.388	0.361	VALID
8	93	279	14139.0	45.2	161.4	23547.7	0.156	0.361	DROP
9	132	526	20447.0	55.1	607.8	23547.7	0.534	0.361	VALID
10	131	481	19922.0	17.2	233.1	23547.7	0.366	0.361	VALID
11	126	462	19070.0	32.9	132.5	23547.7	0.151	0.361	DROP
12	92	264	13849.0	35.2	21.6	23547.7	0.024	0.361	DROP
13	139	585	21619.0	62.8	727.7	23547.7	0.598	0.361	VALID
14	113	393	17400.0	47.9	416.4	23547.7	0.392	0.361	VALID
15	129	511	19859.0	61.2	470.6	23547.7	0.392	0.361	VALID
16	109	379	16830.0	57.9	447.6	23547.7	0.383	0.361	VALID
17	124	478	19449.0	62.4	812.1	23547.7	0.670	0.361	VALID
18	160	740	24549.0	48.1	501.4	23547.7	0.471	0.361	VALID
19	110	368	16627.0	41.0	94.3	23547.7	0.096	0.361	DROP
20	115	411	17755.0	53.6	470.8	23547.7	0.419	0.361	VALID
21	99	299	15207.0	34.1	327.6	23547.7	0.366	0.361	VALID
22	115	401	17857.0	43.6	572.8	23547.7	0.566	0.361	VALID
23	163	761	24879.0	42.9	380.5	23547.7	0.379	0.361	VALID
24	126	474	19327.0	44.9	389.5	23547.7	0.379	0.361	VALID
25	97	299	14962.0	44.7	383.2	23547.7	0.373	0.361	VALID
26	99	333	15439.0	68.1	559.6	23547.7	0.442	0.361	VALID
27	124	478	19472.0	62.4	835.1	23547.7	0.689	0.361	VALID
28	130	502	19971.0	45.2	432.4	23547.7	0.419	0.361	VALID
29	132	526	20624.0	55.1	784.8	23547.7	0.689	0.361	VALID
30	105	359	16268	61.0	486.8	23547.7	0.406	0.361	VALID
31	136	570	21263	70.1	822.6	23547.7	0.640	0.361	VALID
32	108	342	16526	26.8	293.9	23547.7	0.370	0.361	VALID
33	120	440	18702	50.8	666.3	23547.7	0.609	0.361	VALID
34	157	725	24083	58.8	486.3	23547.7	0.413	0.361	VALID
35	112	400	17568	61.0	734.7	23547.7	0.613	0.361	VALID
36	126	500	19476	70.9	538.5	23547.7	0.417	0.361	VALID
37	101	339	15657	63.3	477.0	23547.7	0.391	0.361	VALID
38	90	292	13580	73.1	53.2	23547.7	0.041	0.361	DROP
39	103	345	16029	58.3	548.4	23547.7	0.468	0.361	VALID
40	126	490	19775	60.9	837.5	23547.7	0.699	0.361	VALID
41	122	466	19224	63.7	887.7	23547.7	0.725	0.361	VALID
42	122	454	19119	51.7	782.7	23547.7	0.709	0.361	VALID
43	115	407	17905	49.6	620.8	23547.7	0.575	0.361	VALID
44	98	330	14856	70.4	126.9	23547.7	0.099	0.361	DROP
45	124	488	19480	72.4	843.1	23547.7	0.646	0.361	VALID
46	130	528	20138	71.2	599.4	23547.7	0.463	0.361	VALID
47	111	391	17479	58.0	796.0	23547.7	0.681	0.361	VALID

DATA HASIL UJI COBA RELIABILITAS VARIABEL Y
MOTIVASI BELAJAR

No.	Varians
1	1.61
2	1.97
3	1.52
4	1.38
5	1.60
6	1.82
7	1.44
8	1.22
9	1.49
10	0.46
11	0.89
12	0.95
13	1.70
14	1.29
15	1.66
16	1.56
17	1.69
18	1.30
19	1.11
20	1.45
21	0.92
22	1.18
23	1.16
24	1.21
25	1.21
26	1.84
27	1.69
28	1.22
29	1.49
30	1.65
31	1.89
32	0.72
33	1.37
34	1.59
35	1.65
36	1.92
37	1.71
38	1.98
39	1.57
40	1.65
41	1.72
42	1.40
43	1.34
44	1.90
45	1.96
46	1.93
47	1.57
Jumlah	69.55

1. Menghitung Varians tiap butir (S_i^2)

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$\frac{436 - \frac{(118)^2}{37}}{\frac{37}{37}} = 0,20$$

2. Menghitung Varians Total (S_t^2)

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

$$\frac{859351 - \frac{(5561)^2}{37}}{\frac{37}{37}} = 636,42$$

636.43

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[\frac{1 - \sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

$$\left[\frac{47}{47-1} \right] \left[1 - \frac{69,5}{636,43} \right] = 0,918$$

0.91007

Kesimpulan:

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000)

Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki **reliabilitas yang tinggi**

Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

DATA HASIL UJI COBA VARIABEL Y
MOTIVASI BELAJAR

No. Resp.	Butir Soal																																															ΣYt	ΣYt ²		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47				
1	3	1	3	3	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	5	5	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	4	128	16384			
2	3	5	5	1	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	2	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	156	24336		
3	3	1	2	3	1	3	5	3	5	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	5	3	1	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	119	14161		
4	5	2	2	2	4	2	2	4	2	4	3	3	2	3	5	2	3	5	2	2	3	3	5	5	2	2	1	3	3	5	1	5	3	5	5	2	2	2	3	2	3	2	5	2	2	4	5	3	2	142	20164
5	3	4	5	4	4	3	5	3	5	4	3	2	3	3	5	3	3	5	5	3	2	3	5	3	3	5	3	5	5	2	5	3	5	2	2	2	2	2	1	1	5	2	2	2	3	2	2	3	155	24025	
6	2	3	5	1	3	1	1	3	3	3	3	1	2	3	5	3	3	5	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	2	4	5	3	3	2	3	2	1	2	1	3	2	3	3	4	2	2	2	132	17424	
7	5	2	5	1	1	5	2	1	5	3	2	2	1	3	1	5	3	5	5	5	2	2	5	2	2	2	1	3	4	5	3	5	3	5	5	3	3	1	3	5	5	5	5	1	5	3	3	154	23716		
8	1	4	3	1	1	3	5	2	5	3	4	1	5	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	2	5	5	1	3	4	5	3	1	4	5	5	3	1	3	1	3	5	3	3	4	3	3	4	3	153	23409	
9	3	4	3	2	1	4	4	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	5	3	3	2	3	5	5	4	5	3	3	4	3	3	2	3	5	3	3	3	1	3	4	4	3	3	1	4	3	2	148	21904		
10	2	4	3	4	4	5	4	1	5	4	3	3	5	3	3	1	3	5	2	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	3	2	1	3	2	5	5	5	5	3	2	3	3	173	29929		
11	2	2	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	141	19881		
12	3	2	3	2	1	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	108	11664	
13	5	2	3	3	2	2	3	2	5	3	4	1	5	3	5	2	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	1	1	5	5	5	3	1	2	3	1	142	20164			
14	5	5	5	4	3	5	5	3	2	3	5	3	5	3	5	2	2	5	3	3	2	2	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	4	2	5	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	5	2	2	167	27889	
15	4	2	2	4	4	2	5	3	2	4	3	3	5	3	5	2	2	5	5	2	2	2	5	3	3	2	2	3	2	2	2	5	3	2	3	1	2	1	1	3	2	2	2	5	1	5	5	4	140	19600	
16	5	5	3	1	1	1	5	5	5	3	4	3	3	3	1	5	5	1	5	1	1	1	1	3	3	1	1	5	5	1	3	5	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	118	13924		
17	1	2	5	1	1	5	5	1	5	3	3	3	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	1	5	3	5	1	5	2	2	5	5	5	3	1	3	5	5	5	5	1	5	5	4	172	29584	
18	5	5	5	5	4	5	4	1	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	3	1	5	3	5	1	5	1	5	2	2	5	3	5	3	5	5	5	5	1	5	5	3	186	34596	
19	5	5	2	1	1	5	5	2	3	4	4	3	5	5	5	2	3	5	5	2	2	1	5	4	2	3	1	5	5	5	1	2	1	3	5	2	2	1	1	2	5	2	3	3	1	2	5	2	143	20449	
20	2	5	4	3	1	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	5	5	5	4	1	4	4	4	4	3	1	3	4	4	174	30276		
21	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	8836			
22	1	5	4	4	4	5	5	3	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	5	5	208	43264			
23	3	2	2	4	4	2	3	4	5	4	4	3	5	1	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	3	4	1	5	5	5	5	4	5	1	5	185	34225		
24	5	4	5	3	1	2	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	2	3	5	5	5	2	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	2	1	1	5	5	5	5	2	1	5	5	5	182	33124
25	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	4	5	3	4	4	5	5	3	3	3	5	3	3	5	3	5	4	3	3	3	5	3	4	3	5	3	165	27225		
26	2	3	2	4	3	2	3	1	2	4	3	3	5	2	3	3	2	5	2	2	1	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	5	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2	5	2	129	16641	
27	3	3	3	3	3	2	3	3	5	4	3	1	3	5	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	5	5	5	2	4	5	3	3	3	3	4	3	5	5	152	23104	
28	2	5	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	4	5	5	179	32041		
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	2	3	2	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	5	2	5	3	1	2	2	3	3	3	4	3	2	134	17956		
30	5	1	2	2	2	5	2	5	5	4	3	1	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	192	36864		
31	3	5	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	2	5	3	3	2	3	4	5	3	4	4	5	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	5	1	1	5	3	3	1	1	1	1	1	126	15876
32	3	3	2	1	1	2	3	1	3	3	4	3	5	3	2	3	2	5	3	3	3	3	5	3	1	1	5	3	3	5	3	3	3	5	2	5	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	142	20164		
33	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	5	5	2	3	5	5	3	3	3	3	5	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	5	1	2	1	4	1	2	2	3	2	4	2	4	2	130	16900		
34	3	4	5	1	4	5	5	2	2	3	4	1	5	2	2	2	5	5	2	2	2	3	5	3	3	2	2	5	3	5	5	3	3	5	3	5	5	1	4	4	5	3	3	4	5	5	3				

**DATA HASIL VARIABEL Y
MOTIVASI BELAJAR**

No. Resp.	Butir Soal																																								ΣXi	ΣXi ²			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	2	3	4	5	2	5	1	5	2	5	5	1	2	5	2	2	2	2	5	2	2	5	5	5	3	1	2	1	3	1	5	5	5	1	5	3	3	1	2	5	2	5	124	15376	
2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	5	3	3	5	3	5	5	2	1	5	3	3	5	3	5	2	5	1	3	3	3	2	5	3	3	127	16129	
3	5	5	3	3	5	3	3	4	5	5	4	3	3	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	170	28900		
4	4	5	4	3	5	3	1	3	3	5	2	5	1	5	3	3	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	1	5	5	5	5	1	3	3	5	3	3	2	4	3	138	19044	
5	2	3	3	1	1	2	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	5	1	5	4	2	2	2	2	5	121	14641		
6	5	5	1	1	5	5	3	5	2	2	3	2	2	5	5	2	3	3	5	3	5	2	2	2	5	1	5	3	3	5	3	5	2	2	3	4	5	4	3	5	5	2	133	17689	
7	5	5	5	5	2	3	3	5	3	3	5	3	2	2	2	2	3	3	5	3	3	3	2	2	2	4	5	3	2	5	5	5	5	3	5	4	2	4	2	2	3	2	133	17689	
8	2	2	3	3	3	3	2	3	3	5	2	5	3	2	2	3	3	3	5	3	3	5	5	5	3	1	2	3	2	5	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	121	14641		
9	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	5	3	5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	126	15876		
10	1	2	4	2	4	2	3	2	2	5	3	5	5	5	5	3	3	2	5	2	4	1	5	5	2	4	5	3	5	5	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	5	122	14884	
11	5	5	3	4	2	2	3	2	5	3	5	5	5	2	3	1	3	5	3	3	3	5	3	5	3	5	5	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	125	15625	
12	2	3	3	1	3	3	5	3	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	173	29929	
13	2	2	3	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	5	3	2	2	2	2	3	5	2	2	3	3	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	1	100	10000
14	5	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	5	5	3	2	3	5	3	3	3	2	2	2	4	5	3	3	5	2	2	2	1	3	5	3	3	2	2	2	2	123	15129	
15	5	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	2	5	5	3	2	3	5	3	3	3	3	3	2	2	1	5	3	3	2	2	2	3	1	3	5	3	3	5	5	2	123	15129		
16	3	3	2	5	2	1	5	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	5	3	1	5	3	1	2	3	5	1	1	5	1	5	4	1	3	3	5	3	3	1	5	116	13456			
17	3	5	4	4	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	2	178	31684		
18	3	4	3	3	3	3	4	3	5	4	3	3	1	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	3	3	5	2	3	3	5	3	3	149	22201		
19	2	5	3	2	1	5	4	2	5	1	5	1	5	5	3	2	3	5	3	1	3	5	5	3	5	3	5	3	3	5	1	1	3	1	2	5	5	3	3	1	2	125	15625		
20	2	3	1	2	1	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	93	8649		
21	5	5	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	5	5	1	5	5	5	1	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	139	19321	
22	5	1	3	3	4	3	3	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	1	3	5	5	5	4	1	2	5	3	5	5	5	3	5	5	158	24964		
23	5	3	3	5	3	3	3	5	5	1	5	3	2	3	3	3	2	5	3	1	3	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	3	5	2	2	3	3	5	5	1	141	19881		
24	2	2	2	1	2	1	3	3	3	5	1	2	2	2	2	3	3	3	5	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	98	9604	
25	2	2	3	2	3	1	3	2	2	4	1	1	1	5	2	1	2	5	3	5	5	3	5	5	2	2	2	2	2	1	5	2	5	2	2	2	2	2	2	1	1	99	9801		
26	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	87	7569	
27	3	3	2	5	3	2	5	5	3	1	5	5	5	5	2	3	2	5	3	1	3	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155	24025	
28	5	3	3	5	1	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	160	25600	
29	1	3	3	3	2	1	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	88	7744		
30	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	5	2	3	3	5	3	1	3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	122	14884	
31	3	1	3	2	3	3	3	1	5	3	5	2	5	5	2	2	2	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	132	17424
32	2	2	3	5	2	3	3	2	2	1	5	2	2	2	2	2	1	1	5	2	1	2	2	2	2	5	1	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	108	11664
33	3	1	1	2	2	2	1	1	3	1	5	2	5	5	3	1	5	5	1	1	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	1	2	1	1	5	5	1	1	2	2	1	105	11025		
34	3	3	3	5	2	3	3	2	3	1	2	3	1	2	3	5	5	1	1	5	1	2	1	5	5	2	1	1	1	5	2	5	2	2	5	1	2	2	2	5	3	109	11881		
35	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	5	1	5	3	1	3	3	3								

70	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	5	5	5	3	3	2	5	2	4	1	5	5	2	2	5	3	5	2	2	2	2	5	2	3	3	2	2	5	116	13456
71	5	3	4	5	2	2	3	2	5	3	5	5	5	5	2	3	1	3	5	5	3	3	5	3	5	5	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	126	15876	
72	2	3	1	3	3	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	173	29929	
73	2	2	3	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	5	3	2	2	2	2	3	5	2	3	3	2	5	2	2	2	2	5	2	2	5	2	101	10201	
74	5	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	5	5	3	2	3	5	3	3	3	2	2	2	4	5	3	3	5	2	2	2	1	3	5	3	3	2	2	123	15129	
75	3	3	5	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	5	5	3	3	3	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	2	5	2	3	3	3	3	3	2	1	136	18496	
ΣX _i	236	214	198	254	192	197	237	206	258	187	265	229	272	286	225	195	232	351	238	205	238	283	297	231	252	258	209	227	299	234	265	203	224	239	257	232	219	235	228	208	9515	1E+06
ΣX _i ²	866	698	616	1010	560	595	833	638	1040	615	1063	809	1156	1232	737	609	848	1701	860	681	882	1215	1321	815	1024	1058	635	805	1351	906	1117	657	850	887	1013	828	709	857	854	698		

Perhitungan Analisis Data Dengan Transformasi Gamma (G)

Tingkat Pendidikan	Motivasi Belajar Siswa			Total Baris
	Tinggi (200-160)	Menengah (159-119)	Rendah (118 – 40)	
Tinggi	1	1	1	3
Menengah	12	15	12	39
Rendah	9	11	11	31
Total Kolom	23	27	25	73

$$\begin{aligned}
 N_s &= 1(15+12+11+11)+12(11+11)+1(12+11)+15(11) \\
 &= 1(49)+12(22)+1(23)+15(11) \\
 &= 49+264+23+165 \\
 &= 501
 \end{aligned}$$

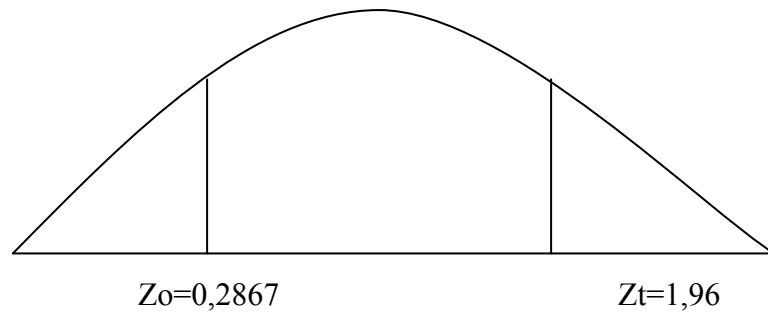
$$\begin{aligned}
 N_d &= 1(15+11+12+9)+12(9+11)+1(12+9)+15(9) \\
 &= 1(47)+12(20)+1(21)+15(9) \\
 &= 47+240+21+135 \\
 &= 443
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 G &= \frac{N_s - N_d}{N_s + N_d} \\
 &= \frac{501 - 443}{501 + 443} = \frac{58}{944} \\
 &= 0,0614
 \end{aligned}$$

$$G^2 = 0,0614 = 3,769$$

$$\begin{aligned}
 Z_o &= \frac{(G-Q)\sqrt{N_s+N_d}}{N(1-G^2)} \\
 &= (0,0614)\sqrt{944/73(1-3,769)} \\
 &= (0,0614)(4,670) \\
 &= 0,2867
 \end{aligned}$$

Disimpulkan taraf signifikan hubungannya negatif karena data Z_0 jatuh di daerah penerimaan.



Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.194	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.463	0.590	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.376	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.279	0.361			

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4755118, Bag. UHTP : Telp. 4890046
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536 Bag. HUMAS : 4898486

Nomor : 4514/H39.12/PL/2011
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Juli 2011

Yth. Kepala SMK PGRI 1 Jakarta
di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Siti Handayani**
Nomor Registrasi : 8155078164
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMK PGRI 1 Jakarta**
Jl. PLK II Kec. Makasar, Jakarta Timur

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Siswa."

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Dr. Desfrina
NIP. 19590409 198503 2 001



SURAT KETERANGAN

No. 694/SMK PGRI 1/T/N/X/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK PGRI 1 Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : **SITI HANDAYANI**
N I M : **8155078164**
Program Studi : Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi
Universitas : Universitas Negeri Jakarta
Fakultas : Ekonomi
Tangga! Penelitian : Juli 2011 s/d Oktober 2011

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Siswa"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Oktober 2011

A/N. Kepala Sekolah,
Wakil Bidang Kurikulum



Jalil Purba, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Handayani, lahir di Jakarta pada tanggal 07 Desember 1989. Anak pertama dari dua bersaudara ini lahir dari pasangan Dede Surachman dan Dewi Wijayanti. Peneliti beralamat di Griya Bukit Jaya Blok C16 No.4 RT 07/25 Gunung Putri, Bogor 16962.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah tamat dari SD Negeri Pagi Cileungsi dan lulus pada tahun 2001, kemudian pada tahun 2004 berhasil tamat dari SMP Amal Mulia Cileungsi, dan lulus dari SMA Indocement Citeureup pada tahun 2007. Dan pada tahun yang sama diterima di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, yang kemudian berubah menjadi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi.

Pada bulan Juni 2009 melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Wijaya Karya (WIKA) Beton selama satu bulan sebagai staff akuntansi untuk wilayah penjualan, dan pada bulan Agustus 2010 magang sebagai guru PPL di SMK PGRI 1 Jakarta selama empat bulan dengan mengajar mata pelajaran akuntansi.